

STUDI KOMPARATIF KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASAR DI DESA CANDIKUNING, BATURITI, TABANAN

Ni Komang Yoli Astini^{1*}, Putu Indra Christiawan², A Sediyo Adi Nugraha³

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 05 Mei 2021

Received in revised form

26 Juni 2021

Accepted 20 Juli 2021

Available online 31 Agustus 2021

Kata Kunci:

Kondisi sosial ekonomi;

Pedagang pasar; jalan shortcut

Keywords:

Socio-Economic; market

peddlers; shortcut road

ABSTRAK

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak pembangunan jalan *shortcut* sehingga kebijakan yang tepat dapat dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya pedagang pasar. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum pembangunan jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani, 2) mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sesudah pembangunan jalan shortcut Singaraja-Mengwitani, 3) mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang di Desa Candikuning sebelum dan sesudah pembangunan jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan kuesioner dan wawancara selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif komperatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani terkategori baik. 2) Kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa candikuning sesudah dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani terkategori baik pada kondisi sosial dan terkategori sedang pada kondisi ekonomi. 3) Ada perbedaan yang signifikan kondisi sosial ekonomi pedagang pasar sebelum dan sesudah dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani

ABSTRACT

This research is important to do to find out the impact of the construction of shortcuts so that the right policies can be carried out by local governments to market peddlers. This study aims to: 1) to describe the socio-economic conditions of market peddlers in Candikuning Village before the construction of the Singaraja-Mengwitani shortcut road, 2) to describe the socio-economic conditions of market paddlers in Candikuning Village after the construction of the Singaraja-shortcut road Mengwitani, 3) to describe whether there are significant differences of the socio-economic conditions of peddlers in Candikuning Village before and after the construction of the Singaraja-Mengwitani shortcut road. Data collection was carried out using questionnaires and subsequent interviews, the data then were analysed with descriptive comparative method. The results showed 1) the socio-economic conditions of market peddlers in Candikuning Village before the construction of the Singaraja-Mengwitani shortcut road were categorized good. 2) The socio-economic conditions of market peddlers in Candikuning Village after the construction of the Singaraja-Mengwitani shortcut road were categorized good in social conditions and categorized average in economic conditions. 3 there was a significant difference in the socio-economic conditions of market traders before and after the construction of the Singaraja-Mengwitani shortcut road.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: yoliastini96@gmail.com

1. Pendahuluan

Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai pemerataan. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, pemerintah memberikan dukungan dengan memberikan kompensasi dalam bentuk kerjasama investasi, subsidi, garansi dan penghapusan pajak sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2005. Kompensasi diberikan kepada proyek-proyek infrastruktur yang lolos dalam penyaringan KKPPI (Komite & Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur) dan Komite Pengelolaan Resiko Departemen Keuangan (KPRDK). Perpres No. 67 Tahun 2005 merupakan pengganti keputusan Presiden No. 7 Tahun 1989. Perpres baru ini bertujuan untuk mengakomodasi perubahan paradigma dalam kerjasama pemerintah dengan badan usaha swasta dalam penyediaan infrastruktur, antara lain berupa penerapan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah (Posumah. 2015).

Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan (Atmaja & Mahalli. 2013) infrastruktur juga merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan suatu daerah. Menurut Ja'far, (2007) Infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi serta jangka menengah dan panjang akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait. Peran lainnya adalah infrastruktur sebagai prasarana jaringan dasar dari keberadaan dari suatu kota atau wilayah merupakan faktor penting didalam keberlangsungan dan pertumbuhan kota atau wilayah (Palilu. 2018)

Menurut Suryawardana et al (2015) menyatakan infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga termasuk sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah, dan telekomunikasi. Jalan raya merupakan prasarana utama dalam pengembangan perekonomian suatu wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan selain itu, lancarnya akses suatu daerah ke daerah lain yang akan mempermudah transportasi masyarakat di sekitarnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang mereka miliki. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun (2004) Tentang Jalan dimana jalan berperan sebagai prasarana transportasi yang memiliki peran penting dalam ekonomi yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagai prasarana distribusi barang dan merupakan kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan meningkat suatu wilayah.

Kondisi ruas jalan yang buruk akan menghambat lalu lintas perekonomian suatu daerah yang dimana berimbas pada kelancaran akses perekonomian suatu masyarakat yang mengakibatkan mobilitas antara daerah dan distribusi barang menjadi sulit (Iriyena et al. 2019) Pengembangan jalan bukan hanya terbatas pada pembuatan jalan baru, namun juga pada peningkatan kapasitas maupun kualitas jalan (Syahrul & Suryani. 2016) Dengan demikian maka harus dikembangkan infrastruktur jaringan jalan sebagai bagian dari pengembangan lalu lintas dan angkutan jalan sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang No. 22 Tahun (2009) mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bahwa perkembangan strategis nasional dan internasional menuntut penyelenggaranya lalu lintas dan angkutan jalan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, otomi daerah serta akuntabilitas penyelenggara negara. Oleh karena itu setiap negara melakukan investasi yang besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan. Sekitar 0,8 persen dari PDB (Produk Domestik Bruto) Negara Berkembang dikeluarkan untuk pembangunan dan pengembangan jalur rehabilitasi jalan (Fay. 1999)

Menurut Suryawardana et al (2015) infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang positif terhadap manfaat sosial ekonomi, hal ini karena perubahan-perubahan yang terjadi pada manfaat sosial ekonomi, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dari infrastruktur jalan, tetapi tidak berlaku sebaliknya. Menurut Ompusunggu (2012) pembangunan jalan akan membuka

lapangan pekerjaan baru bagi pedagang untuk berdagang di sepanjang jalan dengan demikian akan berdampak positif pada sosial ekonomi pedagang. Sejalan dengan hal tersebut menurut Andriyani (2018) pembangunan infrastruktur (perbaikan jalan) berdampak positif kepada masyarakat yang notabenehnya merupakan pedagang yang membuka usahanya di pinggir jalan. Perbaikan jalan tersebut membuat usaha mereka semakin ramai dan berdampak pada meningkatnya pedapatan pedagang. Sehingga dapat disimpulkan pembangunan infrastruktur jalan/perbaikan jalan memberikan dampak yang positif tidak hanya akan berdampak pada meningkatnya aksesibilitas tetapi juga berdapak pada sosial ekonomi pedagang di sekitar pembangunan jalan.

Bali sebagai salah satu wilayah dengan sebaran yang cukup tinggi juga mengalami ketidakmerataan dalam percepatan pembangunan antar wilayah (Dewi et al. 2010) Kesenjangan pembangunan infrasruktur yang terjadi di Provinsi Bali yaitu antara Bali Utara dengan Bali Selatan. Untuk mengatasi permasalahan kesenjangan infrastruktur tersebut maka Pemerintah Provinsi Bali bekerjasama dengan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk membuat proyek jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani. Selain untuk meratakan pembangunan infrastruktur di Bali jalan *shortcut* ini juga bertujuan untuk mengurangi kemacetan dikawasan wisata (Bedugul) pada hari libur dan hari keagamaan karena jalan tersebut merupakan jalan utama yang menghubungkan antara Bali Utara dengan Bali selatan. Dengan keberadaan jalan *shortcut* ini dapat mengurangi jarak jarak tempuh dari Denpasar-Singaraja yang biasanya ditempuh dalam waktu 3 jam menjadi 2 jam dengan mengurangi jumlah tikungan yang ada.

Jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani memiliki 10 titik yang terbagi 6 titik di wilayah Kabupaten Buleleng dan 4 titik berada di Kabupaten Tabanan. Jalan *shortcut* tersebut memiliki panjang jalan mencapai 12,79 kilometer dan dengan ruas jalan yang dibangun dengan lebar 7 meter dan 2 meter untuk bahu jalan. Jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani juga dirancang lebih landai tingkat kemiringannya menjadi 6 derajat yang pada jalan sebelumnya mencapai 10-15 derajat untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan (PU-Net. 2020) Jalan *Shortcut* Singaraja-Mengwitani akan memudahkan bus-bus pariwisata untuk mengunjungi Bali Utara dengan demikian potensi wisata bisa diharapkan akan berkembang. Namun disisi lain beberapa ruas jalan *shortcut* ini diberlakukan manajemen lalu lintas satu arah sehingga akan berdampak pada pedagang pasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, setelah diberlakukannya manajemen lalu lintas satu arah titik jalan *shortcut* (titik 3-4) kondisi pembeli jauh lebih sepi dibandingkan sebelum terselesaikannya jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani ini. Adapun kondisi pedagang Pasar setelah diberlakukannya manajemen lalu lintas satu arah dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kondisi pedagang pasar di Desa Candikuning sesudah adanya jalan *shortcut*
Sumber : Astini 2021

Sejauh mana dampak pembangunan jalan *shortcut* ini terlebih dengan adanya manajemen lalu lintas satu arah terhadap kondisi sosial-ekonomi perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembangunan jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani apakah berpengaruh positif atau tidaknya terhadap sosial ekonomi pedagang pasar, sehingga kebijakan yang tepat dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan khususnya mengenai pedagang pasar. Selain itu adanya unsur kebaharuan karena belum ada penelitian yang mengkaji perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada pedagang pasar di Desa Candikuning, Baturiti, Tabanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah pembangunan jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani dan Mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah pembangunan jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani.. Berdasarkan uraian tersebut menarik dilakukan penelitian dengan judul “Studi Komparatif Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Di Desa Candikuning, Baturiti, Tabanan”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif komparatif. Analisis deskripsi digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis secara komperatif adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kondisi sosial dan ekonomi pasar sebelum dan sesudah adanya jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani. Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang dilihat dari indikator kondisi sosial adalah kerjamasa dan konflik sedangkan pada variable kondisi ekonomi indikatornya konsumen dan pendapatan.

Objek dalam penelitian ini adalah sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pedagang pasar di Desa Candikuning. Berdasarkan subjek penelitian maka yang akan menjadi populasi adalah pedagang pasar yang berada di Desa Candikuning. Pengambilan dilakukan dengan dengan cara teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel/responden.

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang dimaksud adalah mencakup data kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah dibangunnya jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian berupa kuisisioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Data yang dimaksud adalah meliputi data keadaan fisiografis dan data kependudukan di daerah penelitian. Data tersebut diperoleh melalui situs-situs internet dari dinas-dinas terkait yaitu situs Disdukcapil, BPS dan kantor Desa Candikuning.

Data Mengenai kondisi sosial pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah dibangunnya jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani di proleh melalui kuisisioner. Kuisisioner tersebut memiliki 7 pertanyaan mengenai kondisi sosial mengenai kondisi sosial sebelum dan sesudah dibangunnya jalan *shortcut*. Masing-masing pertanyaan memiliki bobot yang berbeda pada setiap jawaban dengan rentangan nilai 1 sampai 3 sehingga skor terendah yang akan diperoleh adalah 7 dan skor tertinggi adalah 21. Selanjutnya akan digunakan rentangan nilai sebagai berikut.

- a) 7 - 11 = Kurang
- b) 12 - 16 = Sedang
- c) 17 - 21 = Baik

Sedangkan data Mengenai kondisi ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah dibangunnya jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani di proleh melalui kuisisioner. Kuisisioner tersebut memiliki 4 pertanyaan mengenai kondisi ekonomi sebelum dan sesudah dibangunnya jalan *shortcut*. Masing-masing pertanyaan memiliki bobot yang berbeda pada setiap jawaban dengan rentangan nilai 1 sampai 3 sehingga skor terendah yang akan diperoleh adalah 4 dan skor tertinggi adalah 12. Selanjutnya akan digunakan rentangan nilai sebagai berikut.

- a) 4 - 6 = Kurang

b) 7 - 9= Sedang

c) 10 - 12= Baik

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah pembangunan jalan shortcut Singaraja-Mengwitani menggunakan analisis data menggunakan statistik uji berpasangan (paired t-test). Paired t-test tersebut akan diuji tingkat keabsahannya dengan uji analisa statistik inferensial dengan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% (taraf kepercayaan 95%). Pengambil keputusan paired t-test adalah jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sebaliknya jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak (Santoso, 2000). Hasil perhitungan dibantu dengan *software IBM SPSS statistics 26*.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak Ada perbedaan yang signifikan sosial ekonomi pedagang pasar sebelum dan sesudah di bangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan sosial ekonomi pedagang pasar sebelum dan sesudah di bangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang pasar sebelum dibangunnya jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1

Kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dibangunnya jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani

| No | Variabel | Kategori | | | Total |
|-----|-----------------------|----------|------------|-------------|------------|
| | | Kurang | Sedang | Baik | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Kondisi Sosial | - | 1 | 59 | 60 |
| | Persentase (%) | - | 1,7 | 98,3 | 100 |
| 2 | Kondisi Ekonomi | - | 2 | 58 | 60 |
| | Persentase (%) | - | 3,4 | 96,6 | 100 |

Sumber : Analisis data primer. 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa kondisi sosial seebelum dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani tekategori baik sebanyak 98,3% atau 59 responden dan terkategori sedang sebanyak 1,7% atau 1 responden sedangkan pada kondisi ekonomi terkategori baik sebanyak 96,6% atau 58 responden dan 3,4% atau 3 responden terkategori sedang.

Hasil penelitian kondisi sosial pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani ditinjau dari indikator kerjasama dan konflik kondisi sosial pedagang pasar adalah dalam keadaan baik hal ini dibuktikan dengan para pedagang yang sering melakukan kerjasama dengan para pedagang lainya seperti menjaga dagangan ketika ditinggalkan, membantu menutup dagangan ataupun menukarkan uang hal ini dengan tujuan untuk saling meringankan beban antar pedagang dan untuk indikator konflik, selama bedagang di pasar tidak pernah terjadi konflik baik adu mulut maupun kontak fisik baik antar pedagang, masyarakat ataupun dengan aparat keamanan Seperti Pecalang, Polisi, Salpol PP dan Tentara. Adapun kondisi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 : Kondisi pedagang pasar Desa Candikuning sebelum dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani

Sumber : <https://www.tripadvisor.co.id>

Kondisi ekonomi pedagang pasar dilihat dari indikator konsumen dan pendapatan adalah dalam keadaan baik hal ini karena konsumen/pembeli yang datang perharinya lebih dari 10 konsumen/pembeli bahkan pada hari raya ataupun hari libur bisa lebih dari 30 konsumen/pembeli dan rata-rata pendapatan bersih pedagang pasar lebih dari Rp. 3.000.000 perbulannya bahkan terkadang bisa mencapai Rp. 2.000.000 perharinya. Meskipun membayar uang sewa untung dapat berdagang di pasar namun masih tertutupi oleh pendapatan yang didapatkan perharinya. Sebelum dibangun jalan shortcut jalan yang lama masih diberlakukan dua arah dengan demikian pembeli baik yang dari arah Denpasar ataupun yang dari arah Singaraja masih tetap bisa langsung ke pasar.

Hasil peneliti sejalan yang dilakukan oleh Dharma & Sudarsono (2006) Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan Di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Di Sekitarnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata pendapatan bersih per bulan usaha dagang di sekitar lokasi sebelum pembangunan terowongan adalah sebesar Rp 2.289.242.

Hasil penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang pasar sesudah dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2

Kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sesudah dibangunnya jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani.

| No | Variabel | Kategori | | | Total |
|-----|-----------------------|----------|--------|------|------------|
| | | Kurang | Sedang | Baik | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Kondisi Sosial | - | 1 | 59 | 60 |
| | Persentase (%) | - | 1,7 | 98,3 | 100 |
| 2 | Kondisi Ekonomi | 2 | 56 | 2 | 60 |
| | Persentase (%) | 3,3 | 93,4 | 3,3 | 100 |

Sumber : Analisis data primer. 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa kondisi sosial pedagang pasar sesudah dibangun jalan shortcut Singaraja-Mengwitani terkategori baik sebanyak 98,3 atau 59 responden dan terkategori sedang 1,7% atau 1 responden sedangkan pada kondisi ekonomi sebanyak 3,3% atau 2 responden

terkategori kurang, 3,3% atau 2 responden terkategori baik dan pada kategori baik sebanyak 93,4 atau 56 responden.

Berdasarkan hasil penelitian kondisi sosial pedagang pasar di Desa Candikuning sesudah dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani ditinjau dari indikator kerjasama dan konflik kondisi sosial pedagang pasar adalah dalam keadaan baik hal ini dibuktikan dengan para pedagang yang sering melakukan kerjasama dengan para pedagang lainya seperti menjaga dagangan ketika ditinggalkan, membantu menutup dagangan ataupun menukarkan uang hal ini dengan tujuan untuk saling meringankan beban antar pedagang, selain itu mereka juga sering mengobrol masalah pengambilan buah-buahan yang akan dijual lagi dan untuk indikator konflik, selama bedagang di pasar tidak pernah terjadi konflik baik adu mulut maupun kontak fisik baik antar pedagang, masyarakat ataupun dengan aparat keamanan Seperti Pecalang, Polisi, Salpol PP dan Tentara.

Sesudah dibangun jalan shortcut Singaraja-Mengwitani dari indikator kondisi sosial berpengaruh signifikan. Kerjasama yang biasa terjadi masih tetap dilakukan antar pedagang dan hubungan antar pedagang bahkan semakin erat hubungannya mereka tidak membeda-bedakan dari mana berasal, agama dan lainnya. Lamanya berjualan di pasar menjadi faktor yang utama eratnya hubungan anatar pedagang, karena rata-rata pedagang yang berjualan sudah lebih dari 5 tahun berjualan bahkan sudah sampai 25 tahun berdagangan dipasar. Para pedagang sangat menghindari konflik dengan pedagang lain hal tersebut karena akan merugikan mereka sendiri.. Adapun kondisi pasar di Desa Candikuning sesudah adanya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar3 : Kondisi pasar di Desa Candikuning sesudah adanya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani
Sumber Astini, 2021.

Kondisi ekonomi pedagang pasar dilihat dari indikator konsumen dan pendapatan adalah dalam keadaan sedang hal ini karena konsumen/pembeli yang datang perharinya sangat jauh menurun, hanya mencapai 5 konsumen/pembeli bahkan pada hari raya ataupun hari libur tidak lebih dari 10 konsumen/pembeli dan rata-rata pendapatan bersih pedagang pasar kurang lebih sekitar Rp2.000.000 perbulan. Pengaruh sangat signifikan terjadi pada kondisi ekonomi pedagang pasar sesudah dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani perubahan tersebut sangat dirasakan oleh para pedagang dari penurunan pendapatan, bahkan para pedagang juga harus menurunkan harga dagangan mereka agar menarik perhatian para pembeli. Cara yang lain juga dilakukan oleh pedagang dengan mengurangi jumlah barang dagangan mereka, dengan demikian diharapkan tidak terlalu banyak barang sisa seperti buah-buahan dan sayur-sayuran menjadi busuk dan mengurangi kerugian

Penelitian sejalan dilakukan oleh Maharannie (2014) tentang dampak pembangunan Fly Over pasar kembang terhadap kondisi sosial ekonomi sekitar proyek di kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa omzet mereka mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak dibanyannya fly over tersebut yaitu 41% dari hasil sebelum mereka dapatkan. Pengeluaran untuk kebutuhan operasional berdagang juga menjadi naik sebesar 9% dari pengeluaran sebelumnya. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Januardin & Samosir (2019) pengaruh pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi terhadap usaha mikro kecil

menengah. Dengan hasil pedapatan perkapita dari UMKM pasar bengkel yang menurun drastis sampai 50% pendapatan per bulan.

Kondisi sosial pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah dibangunnya jalan shortcut Singaraja-mengwitani mendapatkan hasil 0,018 dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3

Ringkasan hasil paired t test kondisi sosial pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah dibangunnya jalan shorcut Singaraja-Mengwitani

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|-------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | sebelum - sesudah | .11667 | .37243 | .04808 | .02046 | .21287 | 2.427 | 59 | .018 |

Sumber : Analisis data Primer. 2021

Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berkenan H0 ditolak dan Ha diterima maka dapat diambil kesimpulan ada perbedaan yang signifikan sosial pedagang pasar sebelum dan sesudah di bangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani adanya perbedaan yang signifikan sebelum dengan sesudah adanya dalam shortcut karena kerjasama yang terjalin semakin erat karena mereka salah satunya adalah jika sebelum dibangunnya jalan shortcut pedagang lain ada yang tidak mau menjaga dagangan lain ketika ditinggalkan karena sibuk dengan pembeli yang ingin belanja namun setelah adanya jalan shortcut pembeli lebih sepi dibandingkan sebelumnya maka para pedagang bisa menjaga dagangan yang lain ketika ditinggalkan. Para pedagang juga lebih banyak memiliki waktu luang untuk mengobrol dengan pedagang lain dibandingkan dengan sesudah adanya jalan shortcut sehingga hal tersebut lebih mengeratkan hubungan antar pedagang

Tidak adanya konflik dengan masyarakat dan aparat kemanan (Satpol PP, Polisi, Tentara) karena pasar merasari atau pasar Desa Candikuning dikelola oleh Pemda Tabanan dengan demikian keamanan dalam berdagang juga dijamin oleh Pemda sehingga para pedagang merasa aman saat berdagang karena jika terjadi permasalahan konflik dengan masyarakat ataupun para pedagang akan cepat diselesaikan secara mediasi. Pengaruh dari kerjama yang semakin baik menyebabkan kondisi sosial sebelum dan sesudah adanya jalan shortcut memiliki perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 0,018. Sedangkan kondisi ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah pembangunan jalan shortcut Singaraja-Mengwitani mendapat hasil 0,000 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4

Ringkasan hasil paired t test kondisi sosial pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|-------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | sebelum - sesudah | 3.45000 | 1.08025 | .13946 | 3.17094 | 3.72906 | 24.738 | 59 | .000 |

Sumber : Analisis data primer. 2021

Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berkenan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan Ada perbedaan yang signifikan ekonomi pedagang pasar sebelum dan sesudah di banggunya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani. Meskipun berdampak signifikan namun berdampak kearah yang negatif karena pendapatan yang diterima oleh pedagang menurun drastis akibat dibangunnya jalan shortcut hal ini disebabkan karena kebijakan satu arah yang diberlakukan sehingga masyarakat yang dari arah Denpasar saja dengan mudah jika ingin berbelanja di pasar sedangkan pembeli yang dari arah Singaraja harus memutar balik lagi jika ingin berbelanja di pasar. Selain itu mereka juga diberatkan oleh sewa tanah berjualan perbulan dan Rp. 3000 perbuka. Meskipun pendapatan mereka menurun mereka tetap bertahan untuk berjualan dipasar karena mereka sudah puluhan tahun berdagang dipasar tersebut.

Kondisi ekonomi pedagang pasar menjadi yang paling dipengauhi oleh pembangunan jalan shortcut hal ini kerena kebijakan pada titik 3-4 menjadi satu arah dengan demikian konsumen yang hendak berbelanja di pasar harus berputar arah dengan demikian para konsumen enggan akan hal tersebut. Penurunan pendapatan ini sangat berpengaruh pada harga dan produk yang dijual. Banyak produk yang harganya diturunkan dan mengurangi jumlah produk yang dijual seperti sayur-buahan dan buah-buahan karena tidak tahan lama jika berada di ruang terbuka.

Penelitian dilakukan oleh Siswanto et al (2019) dengan judul dampak pembangunan jalan tol terhadap faktor sosial, ekonomi dan lingkungan pada usaha batik dan perhotelan di kota pekalongan hasilnya dengan dibangunnya jalan tol trans jawa memiliki dampak negatif dari ekonomi sebesar 31,82% karena terjadinya penurunan penjualan sedangkan dampak sosial memberikan dampak yang positif sebesar 44,32%. Hasil tersebut juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Dharma Tintri R & Sudarsono (2006) yang meneliti Pengaruh Pembangunan jalan terowongan dijalan raya pasar minggu terhadap tingkat pendapatan usaha dagang di sekitarnya dengan hasil pendapatan bersih perbulan ketika pembangunan terowongan berlangsung yang lebih kecil dibandingkan pendapatan sebelum pembangunan dilaksanakan dengan demikian mengindikasikan bahwa pembangunan terowongan menyebabkan pendapatan bersih pedagang menurun.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani pada variabel sosial terkategori sedang sebesar 1,7% dan terkategori baik sebesar 98,3% sedangkan untuk variabel ekonomi terkategori sedang sebesar 3,4% dan terkategori baik sebesar 96,6%. Kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sesudah dibangunnya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani pada variabel sosial terkategori sedang sebesar 1,7% dan terkategori baik sebesar 98,3% sedangkan untuk variabel ekonomi terkategori kurang sebesar 3,3%, terkategori sedang sebesar 93,4% dan terkategori baik sebesar 3,3%. Kondisi sosial pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah dibangunnya jalan shortcut Singaraja-mengwitani mendapatkan hasil 0,018. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berkenan H_0 ditolak dan H_a diterim maka dapat diambil kesimpulan ada perbedaan yang signifikan sosial pedagang pasar sebelum dan sesudah di banggunya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani sedangkan pada kondisi ekonomi pedagang pasar di Desa Candikuning sebelum dan sesudah pembangunan jalan shortcut Singaraja-Mengwitani mendapat hasil 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berkenan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan Ada perbedaan yang signifikan ekonomi pedagang pasar sebelum dan sesudah di banggunya jalan shortcut Singaraja-Mengwitani. Berdasarkan pada manfaat penelitian maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Bagi Pedagang pasar di Desa Candikuning, diperlukan strategi khusus mengenai pemasaran produk yang dijual agar pedagang dapat meningkatkan penjualannya. Bagi Pemerintah dapat dijadikan bahan masukan dalam membuat kebijakan dan menganalisis dampak dari tindakan pembangunan infrastruktur dilihat dari berbagai sektor seperti : dampak lingkungan, sosial ekonomi, masyarakat, pedagang dan lainnya dengan demikian masyarakat atau pedagang bisa merasakan pengaruh positif dari kebijakan yang dibuat.

Daftar Rujukan

- Andriyani, N. (2018). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewuterhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam ekonomi islam. *Skripsi*.
- Atmaja, H. K., & Mahalli, K. (2013). Pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga. *Jurnal Ekonomi*, 3.
- Dewi, I. A. I. U., Budhi, M. K., & Sudirman, W. (2010). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2337–3067.
- Fay, M. (1999). *Financing the Future: Infrastructur Needs in Latin America 2000-2005*. The World Bank.
- Iriyena, P., T, A. N., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.
- Ja'far, M. (2007). *Infrastruktur Pro Rakyat, Strategi Investasi Infrastruktur Indonesia Abad 21*. Pustaka Toko Bangsa.
- Ompusunggu, V. M. (2012). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakatdi Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*.
- Palilu, A. (2018). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 2.
- Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15.
- PU-Net. (2020). *Kementerian PUPR Lanjutkan Pembangunan Jalan Pintas Mengwitani-Singaraja Untuk Tingkatkan Pariwisata Bali Utara*. <https://www.pu.go.id/berita/view/17830/kementerian-pupr-lanjutkan-pembangunan-jalan-pintas-mengwitani-singaraja-untuk-tingkatkan-pariwisata-bali-utara>.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Suryawardana, E., Triyani, D., & Prapti, L. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud*, 1(1410–985).
- Syahrul, N., & Suryani, H. N. (2016). Analisis Teknis Dan Evaluasi Kelayakan Pembangunan Jalan Penghubung Kabupaten Kaur-Provinsi Bengkulu Ruas Jalan Tanjung Kemuning. *Inersia*, 8, 2.
- Undang-Undang No. 22 Tahun. (2009). *Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 TAHUN NOMOR. (2004). *Tentang Jalan*.